

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Struktur cerpen dan dongeng memiliki struktur naratif yang sederhana dan mudah dipahami. Setiap unsur memiliki keterpaduan atau adanya hubungan antarunsur pembangun cerita yang fungsional.
2. Cerpen dan dongeng dapat dikategorisasikan sebagai sastra anak karena memenuhi kriteria gaya bahasa langsung dan sederhana, menggunakan ilustrasi dan gambar, berfokus pada aksi dari pada narasi, alur dan latar sederhana, tokoh utama anak-anak atau binatang, dan tema tentang dunia anak-anak.
3. Cerpen dan dongeng belum sepenuhnya memuat lima tingkatan kecerdasan emosional. Muatan kecerdasan emosional umumnya baru sampai pada tahap mengenali dan mengelola emosi diri. Keterampilan memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan menjaga hubungan dengan orang lain masih sedikit digambarkan.

#### **5.2 Implikasi**

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap pengembangan sastra anak dan pemanfaatannya dalam pembelajaran sastra dan pendidikan karakter. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak semua cerpen dan dongeng merupakan sastra anak. Cerpen dan dongeng yang tergolong sastra anak pun tidak sepenuhnya memuat kelima tingkatan kecerdasan emosional. Oleh sebab itu, pemilihan bahan bacaan atau bahan ajar oleh guru dan orang tua tidak cukup hanya dengan memperhatikan aspek kemenarikan, tetapi juga memperhatikan muatan kecerdasan emosional seperti mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan menjaga hubungan dengan orang lain.

Penelitian ini juga bisa menjadi pertimbangan bagi pengajaran sastra anak di perguruan tinggi sebagai salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam materi ajar perkuliahan. Muatan kecerdasan emosional dalam karya sastra anak dapat digunakan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menganalisis karya sastra secara lebih komprehensif, tidak hanya secara naratif, tetapi juga mempertimbangkan aspek lainnya seperti psikologi dan sosial. Pembelajaran sastra di perguruan tinggi yang memperhatikan aspek kecerdasan emosional akan membekali mahasiswa calon penulis dan pendidik di bidang sastra untuk lebih menyadari aspek perkembangan emosional anak.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan, berikut saran dan rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Penulis dan penerbit sastra anak dapat terus mempertahankan dan mengembangkan struktur naratif yang sederhana namun bermakna, dengan tokoh dan latar yang relevan dengan dunia anak. Hal ini penting agar pesan moral dan nilai kehidupan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak.
2. Editor dan kurator media bacaan anak, termasuk majalah dan platform digital, perlu menerapkan kriteria yang lebih ketat dalam memilih dan menyajikan cerita, terutama dongeng, agar benar-benar sesuai dengan karakteristik sastra anak. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa karya yang disajikan mampu mendukung perkembangan imajinasi, nalar, dan moral anak sesuai tahap usianya.
3. Guru dan orang tua dapat lebih selektif dalam memilih bahan bacaan atau bahan ajar bagi anak-anak. Sastra anak yang memuat kecerdasan emosional, utamanya kelima tingkatan kecerdasan emosional dapat dijadikan bahan ajar kontekstual yang sesuai dengan pengalaman emosional anak. Dengan begitu,

karya sastra tidak hanya menjadi media hiburan dan edukasi, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk keterampilan hidup (*life skills*) anak secara lebih holistik.

4. Dosen atau pengampu mata kuliah Sastra Anak disarankan untuk mengintegrasikan pembelajaran analisis dan penulisan karya sastra dengan bidang keilmuan lain, seperti ilmu psikologi dan sosial agar mahasiswa tidak hanya memahami struktur dalam suatu karya sastra, tetapi juga fungsi psikologi atau sosialnya.
5. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang berbeda, seperti kajian bandingan, resepsi sastra, atau pun sosiologi sastra. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan kajian yang sama dengan memperluas objek analisis pada cerita-cerita lain.